

Penguatan literasi digital untuk optimalisasi tata kelola organisasi Muhammadiyah

Partaoanan Harahap^{1*}, Noorly Evalina¹, Arfis Amiruddin¹, Sri Asfati¹, Anang Anas Azhar², Hasrat Efendi Samosir², Zultoni Lubis², Mujhirul Iman³

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Medan, Indonesia

*email Koresponden Penulis: partaoanharahap@umsu.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2026-01-22

Diterima: 2026-02-05

Diterbitkan: 2026-02-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Keterbatasan literasi digital dan belum terintegrasinya pengelolaan data administrasi masih menjadi masalah utama dalam tata kelola organisasi Muhammadiyah di tingkat cabang, ranting, dan masjid. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pimpinan Daerah Deliserdang, Kota Binjai, Tebing tinggi dan Pimpinan Cabang tunggal dengan melibatkan unsur pimpinan dan operator organisasi. Tujuan kegiatan adalah memperkuat literasi digital dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi berbasis data melalui pemanfaatan sistem informasi Sicara, NotulenMu, dan SimasMuh. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dan pendampingan teknis intensif dalam pengisian dan pemutakhiran data organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterisian dan kelengkapan data administrasi secara digital. Berdasarkan rekapitulasi pascakegiatan, 33,33% Pimpinan Daerah Muhammadiyah telah melengkapi data organisasi, 55,56% melengkapi data pengurus, dan 22,22% berpartisipasi dalam pengisian survei Sicara. Selain itu, sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri untuk pencatatan rapat, pendataan organisasi, dan pengelolaan data masjid. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang disertai pendampingan teknis terarah berkontribusi nyata terhadap peningkatan tertib administrasi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola organisasi Muhammadiyah berbasis data.

Kata Kunci: literasi digital; Sicara; NotulenMu; SimasMuh

Cara mensitasi artikel:

Harahap, P., Evalina, N., Amiruddin, A., Asfati, S., Azhar, A. A., Samosir, H. E., Lubis, Z., & Iman, M. (2026). Penguatan literasi digital untuk optimalisasi tata kelola organisasi Muhammadiyah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 475–486. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.24946>

PENDAHULUAN

Tata kelola organisasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas, keberlanjutan, dan daya adaptasi sebuah organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam konteks organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, tata kelola yang baik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai fondasi moral dan struktural dalam menjalankan misi ideologis, dakwah, dan pelayanan sosial

kepada masyarakat. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki struktur organisasi yang berjenjang mulai dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang, ranting, hingga masjid. Struktur yang luas dan kompleks ini menuntut sistem tata kelola yang tertib, transparan, dan berbasis data agar seluruh aktivitas organisasi dapat terkoordinasi secara efektif dan berkelanjutan.

Namun demikian, tata kelola organisasi Muhammadiyah di tingkat cabang, ranting, dan masjid masih menghadapi berbagai persoalan administratif yang bersifat mendasar. Salah satu persoalan utama adalah keterbatasan literasi digital di kalangan pimpinan dan pengelola organisasi, yang berdampak pada belum optimalnya pengelolaan data organisasi secara terintegrasi. Kondisi ini tercermin dari rendahnya kelengkapan data kepengurusan, dokumentasi rapat yang belum tertib, serta pendataan aktivitas dan pengelolaan masjid yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Padahal, data organisasi merupakan fondasi penting dalam perencanaan program, evaluasi kinerja, serta pengambilan kebijakan strategis organisasi (Cavicchi & Vagnoni, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya telah membuka peluang besar bagi organisasi untuk mengelola data secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan organisasi memiliki basis data yang akurat, mudah diakses, serta dapat diperbarui secara real time, sehingga meningkatkan daya adaptasi organisasi dalam menghadapi dinamika sosial dan tuntutan zaman (Kossah et al., 2022).

Dalam perspektif tata kelola modern, teknologi informasi juga berperan penting dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, yang merupakan prinsip utama good governance (Mutmainah et al., 2023; Winiarti et al., 2024). Bagi organisasi keagamaan, pengelolaan data berbasis digital tidak hanya berdampak pada efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat legitimasi organisasi di mata jamaah dan masyarakat luas (Santoso et al., 2022),

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam organisasi kemasyarakatan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi (Wardana & Meiwanda, 2017). Rendahnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, serta kebiasaan kerja administratif yang masih manual menjadi faktor penghambat utama dalam proses digitalisasi organisasi. Kondisi ini juga dialami oleh Muhammadiyah, khususnya pada tingkat cabang, ranting, dan masjid yang merupakan ujung tombak gerakan dakwah dan pelayanan umat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) di wilayah Deliserdang, Kota Binjai, dan Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dengan mitra utama pimpinan cabang, ranting, serta pengelola masjid Muhammadiyah. Wilayah ini dipilih karena memiliki dinamika organisasi yang cukup aktif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal tertib administrasi dan pengelolaan data organisasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pengelolaan administrasi organisasi masih dilakukan secara manual, data kepengurusan tidak diperbarui secara rutin, notulensi rapat belum

terdokumentasi dengan baik, serta data masjid belum terintegrasi dalam satu sistem informasi yang terpadu (Aulia et al., 2025) (Annas et al., 2025).

Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya basis data organisasi yang seharusnya menjadi rujukan utama dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan. Tanpa data yang akurat dan mutakhir, pimpinan organisasi mengalami kesulitan dalam memetakan potensi, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan kebijakan yang tepat sasaran. Dalam jangka panjang, lemahnya tata kelola berbasis data dapat menghambat konsolidasi organisasi dan mengurangi efektivitas gerakan dakwah serta pemberdayaan masyarakat yang menjadi misi utama Muhammadiyah.

Sebagai organisasi Islam berkembang, Muhammadiyah sebenarnya telah merespons tantangan tersebut dengan mengembangkan berbagai sistem informasi organisasi berbasis digital, antara lain Sicara (Sistem Informasi Cabang dan Ranting), NotulenMu (Sistem Notulensi Muhammadiyah), dan SimasMuh (Sistem Informasi Masjid Muhammadiyah). Ketiga aplikasi ini dirancang untuk mendukung tertib administrasi, integrasi data organisasi, serta kesinambungan informasi dari tingkat akar rumput hingga pusat. Sicara berfungsi sebagai basis data cabang dan ranting, NotulenMu mendukung dokumentasi rapat dan pengambilan keputusan organisasi, sedangkan SimasMuh berfokus pada pendataan dan pengelolaan masjid Muhammadiyah sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat.

Namun, keberadaan sistem informasi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan pengguna di tingkat cabang, ranting, dan masjid. Pemanfaatan aplikasi masih belum optimal akibat keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan teknis, serta rendahnya pemahaman mitra terhadap urgensi data organisasi sebagai instrumen strategis (Azhar et al., 2025).

Dalam banyak kasus, aplikasi hanya digunakan secara sporadis atau sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif sesaat, tanpa adanya komitmen untuk melakukan pemutakhiran data secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi sangat relevan sebagai bentuk intervensi strategis untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia organisasi. Pengabdian tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan secara satu arah, tetapi sebagai proses pendampingan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi mitra. Melalui pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital sekaligus membentuk kebiasaan tertib administrasi berbasis data (Sucipto et al., 2022).

Pendekatan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dipandang efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan sistem informasi digital. Dengan terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan data organisasi, peserta tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menyadari nilai strategis data dalam mendukung perencanaan program dan pengambilan kebijakan. Selain itu, pendampingan teknis yang berkelanjutan memungkinkan peserta untuk mengatasi kendala yang

dihadapi secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya penguatan literasi digital dalam rangka optimalisasi tata kelola organisasi Muhammadiyah melalui pemanfaatan Sicara, NotulenMu, dan SimasMuh di tingkat cabang, ranting, dan masjid (Nugroho et al., 2024). Secara khusus, artikel ini menyoroti bagaimana proses pelatihan dan pendampingan digital mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola data organisasi secara mandiri, serta dampaknya terhadap tertib administrasi dan akuntabilitas organisasi.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola organisasi Muhammadiyah berbasis data, sekaligus memperkaya khazanah praktik pengabdian kepada masyarakat di bidang literasi digital organisasi keagamaan. Selain itu, model pengabdian yang dikembangkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi pada struktur Muhammadiyah di wilayah lain, sebagai bagian dari agenda transformasi digital organisasi yang berkelanjutan, (Rogers, 1995). (Harahap et al., 2019).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Deliserdang, Kota Binjai dan Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Januari tahun 2026. Peserta kegiatan berjumlah 20 dari setiap pimpinan yang terdiri atas unsur pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah, operator administrasi organisasi, serta pengelola masjid Muhammadiyah. Mitra berperan aktif sebagai peserta pelatihan, pengguna langsung sistem informasi, serta penyedia data organisasi yang dikelola selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap dan sistematis agar mudah dipahami serta dapat direplikasi pada konteks wilayah lain. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Dalam analisis kebutuhan, tahap awal dilakukan melalui diskusi awal dan observasi singkat bersama mitra untuk mengidentifikasi kondisi riil pengelolaan administrasi organisasi. Analisis difokuskan pada tingkat literasi digital peserta, kondisi kelengkapan data organisasi, kebiasaan dokumentasi rapat, serta pengelolaan data masjid. Hasil tahap ini menjadi dasar penentuan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

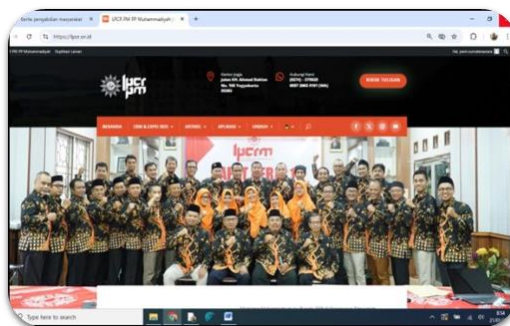
Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan dilakukan melalui kombinasi metode partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang dijabarkan secara operasional yaitu dengan partisipatif, diwujudkan melalui diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif, di mana peserta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi dan data organisasi, Edukatif, dilakukan melalui pemaparan materi singkat (ceramah terbimbing) mengenai pentingnya tertib administrasi dan pengelolaan data organisasi berbasis digital sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan,.

Aplikatif dilaksanakan melalui praktik langsung (*learning by doing*), berupa simulasi dan pendampingan pengisian data organisasi, pencatatan notulen rapat, serta pendataan masjid menggunakan sistem informasi yang telah ditentukan dan Pada tahap ini, peserta dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian untuk memastikan setiap peserta mampu melakukan input dan pemutakhiran data secara mandiri sesuai perannya masing-masing.

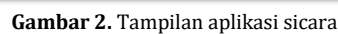
Pada tahap evaluasi dilakukan melalui peninjauan hasil pengisian data, diskusi reflektif, dan umpan balik dari peserta. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, kelengkapan data yang berhasil diinput, serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar pengelolaan data dapat dilakukan secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir. Melalui tahapan metode tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan tertib administrasi dan penguatan tata kelola organisasi Muhammadiyah berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam pengelolaan administrasi dan data organisasi Muhammadiyah berbasis digital. Peningkatan tersebut tercermin dari capaian keterisian data organisasi, tingkat partisipasi peserta, serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem informasi secara mandiri setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan teknis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi digital melalui pendekatan berbasis praktik langsung mampu mendorong perubahan positif dalam tata kelola organisasi di tingkat cabang, ranting, dan masjid. Untuk dapat masuk melalui <https://lpcr.or.id>, dan klik daftar akun, Kemudian persiapkan email Pimpinan Daerah/ Cabang/Ranting (keberadaan), klik daftar, Masukkan Nama Pengguna (pcm.namadaerah/cabang/ranting) tanpa spasi dengan huruf kapital (kecil), dan masukkan Email Pimpinan Daerah/ Cabang/Ranting, Maka akan muncul passwords dan yang terakhir Klik Masuk (*login*).



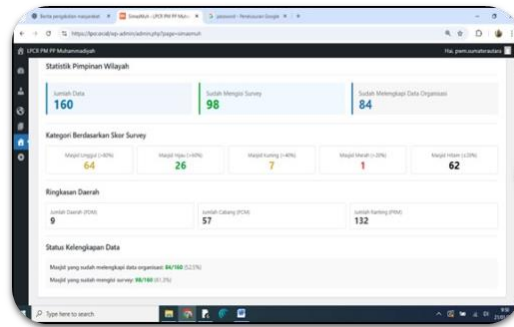
Gambar 1. Tampilan depan aplikasi LPCR, daftar untuk membuat akun



Gambar 3. Tampilan aplikasi notulenmu

Is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

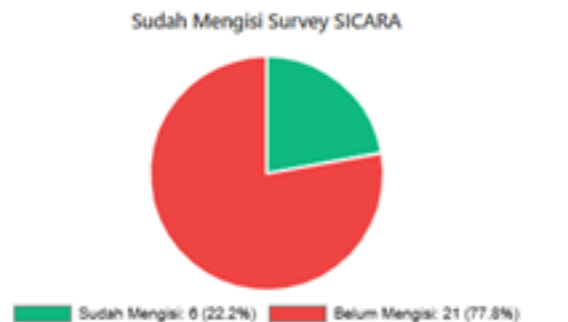
Muhammadiyah sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat. Implementasi SimasMuh juga memperkuat peran masjid Muhammadiyah sebagai pusat aktivitas keislaman yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Masuk ke menu SimasMuh dan Data Mesjid.



Gambar 4. Tampilan aplikasi simasmuh

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang disertai pendampingan teknis langsung mampu mendorong optimalisasi tata kelola organisasi Muhammadiyah berbasis data. Integrasi penggunaan Sicara, NotulenMu, SimasMuh membentuk ekosistem digital organisasi yang saling terhubung antara cabang, ranting, dan masjid.

Berdasarkan rekapitulasi pascakegiatan, partisipasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) di Sumatera Utara dalam penguatan administrasi berbasis digital memperlihatkan disparitas yang cukup tajam antarunit. Dari 27 PDM yang menjadi sasaran kegiatan, hanya 6 PDM atau sebesar 22,22% yang terlibat dalam pengisian survei Sicara, yang mengindikasikan masih rendahnya tingkat adopsi dan pemanfaatan instrumen evaluasi berbasis sistem digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun inisiatif transformasi digital telah diperkenalkan, belum seluruh PDM memiliki kesiapan yang setara dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari mekanisme evaluasi dan pengambilan keputusan organisasi.



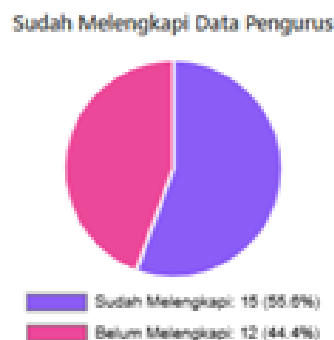
Gambar 5. Statistik penguatan administrasi berbasis digital

Kelengkapan data organisasi hanya tercapai pada 9 PDM atau sebesar 33,33%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas PDM belum melaksanakan proses input dan pemutakhiran data kelembagaan secara komprehensif dan berkelanjutan. Temuan ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam konsistensi pengelolaan data organisasi, baik yang disebabkan oleh rendahnya kapasitas sumber daya pengelola, belum terstandarnya alur administrasi digital, maupun belum optimalnya pemahaman terhadap fungsi strategis data kelembagaan sebagai basis perencanaan dan penguatan tata kelola organisasi.



Gambar 6. Statistik kelengkapan data organisasi

Sementara itu, kelengkapan data pengurus menunjukkan capaian yang relatif lebih tinggi, yaitu pada 15 PDM atau sebesar 55,56%, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan data personalia cenderung lebih mudah diadopsi oleh PDM dibandingkan dengan pengelolaan data kelembagaan. Kondisi ini dapat dipahami karena data pengurus bersifat lebih sederhana, individual, dan langsung terkait dengan kebutuhan administratif sehari-hari, sedangkan data kelembagaan memiliki karakter struktural yang lebih kompleks, berlapis, serta menuntut konsistensi koordinasi antarbidang dan jenjang organisasi.



Gambar 7. Statistik kelengkapan data pengurus

Pada tingkat individu peserta, lebih dari separuh menunjukkan kemampuan yang memadai dalam melakukan input dan pembaruan data organisasi, pencatatan notulensi rapat, serta pendataan masjid secara mandiri melalui platform digital. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang

menekankan praktik langsung atau *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital sekaligus mendorong tertib administrasi organisasi. Meskipun demikian, rendahnya tingkat partisipasi dalam pengisian survei Sicara menjadi indikator bahwa proses transformasi digital administrasi organisasi belum berlangsung secara merata, baik antar-PDM maupun antar-aspek administrasi, sehingga masih diperlukan penguatan pendampingan, standardisasi prosedur, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi data sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi.



Gambar 8. Pendampingan pengisian aplikasi sicara, notulenmu dan simasmuh di Kab. Deliserdang

Secara umum, data statistik ini menggambarkan bahwa transformasi digital administrasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah masih memerlukan penguatan serius, terutama pada pengisian Sicara dan kelengkapan data organisasi. Diperlukan langkah strategis berupa pendampingan berkelanjutan, monitoring rutin, serta penguatan komitmen pimpinan agar tertib administrasi digital dapat terwujud secara merata di seluruh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.



Gambar 9. Pendampingan pengisian aplikasi sicara, notulenmu dan simasmuh di Kota Binjai

Pendekatan PKM yang partisipatif dan aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta membangun komitmen keberlanjutan pengisian data. Temuan ini sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi modern yang menempatkan data sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan program.



Gambar 10. Pendampingan pengisian aplikasi sicara, notulenmu dan simasmuh di Kota Tebing Tinggi

Dengan tersedianya data yang valid, mutakhir, dan terdokumentasi secara digital, Muhammadiyah memiliki modal strategis untuk memperkuat konsolidasi organisasi, efektivitas dakwah, serta akuntabilitas publik. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran teknis berupa pengisian aplikasi, tetapi juga memberikan dampak kelembagaan yang berkelanjutan dalam penguatan tata kelola.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah di wilayah Deliserdang, Kota Binjai, dan Kota Tebing Tinggi, dengan mitra pimpinan cabang, ranting, dan pengelola masjid, terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan tertib administrasi organisasi melalui pemanfaatan aplikasi Sicara, NotulenMu, dan SimasMuh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 55,56% PDM telah melengkapi data pengurus dan 33,33% telah melengkapi data organisasi, sementara lebih dari separuh peserta mampu melakukan input dan pemutakhiran data secara mandiri setelah pendampingan.

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis *learning by doing* yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis intensif efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis sekaligus kesadaran mitra terhadap pentingnya data organisasi sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan. Meski demikian, rendahnya partisipasi pengisian survei Sicara (22,22%) menunjukkan bahwa transformasi digital administrasi masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dan penguatan komitmen kelembagaan.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu optimalisasi tata kelola organisasi Muhammadiyah berbasis data di tingkat akar rumput. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi organisasi keagamaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi sangat dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang kontekstual, pendampingan berkelanjutan, dan peran aktif pimpinan sebagai penggerak perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Deliserdang, Kota Binjai, dan Kota Tebing Tinggi sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta kepada Pimpinan Cabang Sunggal dan pengelola masjid Muhammadiyah atas partisipasi dan dukungannya. Apresiasi juga disampaikan kepada RisetMu yang dikelola oleh Tim RisetMu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah serta LPCRPM PWM Sumatera Utara atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi, serta kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annas, F., Maripatullah, A., Bani, A. U., Herdiani, F. D., Saputro, J., & Wahda, Y. (2025). Perancangan dan implementasi sistem informasi manajemen organisasi kemasyarakatan berbasis web. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.57255/intellect.v4i1.849>
- Aulia, A., Muslim, F. O., Nengcy, S., Fitri, M., Efendi, M., Chandra, S., Rozan, M., & Ramadhan, S. (2025). Sosialisasi pencegahan kebakaran di kalangan rumah tangga pada anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumatera Barat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 183–189. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v7i2.24689>
- Azhar, A. A., Efendi, H., Harahap, P., Iman, M., & Naldi, A. (2025). Cabang dan ranting sebagai ruh dakwah, jalan panjang Muhammadiyah Sumatera Utara menjawab target nasional. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6323–6328. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47722>
- Cavicchi, C., & Vagnoni, E. (2023). Digital information systems in support of accountability: The case of a welfare provision non-governmental organisation. *The British Accounting Review*, 55(5), 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101112>
- Harahap, P., Lubis, S., & Cholish, C. (2019). Pelatihan Pembuatan Peta Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi Sicara Untuk Mercepatan Pemetaan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan. *RELE (Rekayasa Elektrikal Dan Energi): Jurnal Teknik Elektro*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.30596/rele.v2i1.3644>
- Kossah, A. U., Benyal, H. S., & Romelah, R. (2022). Islam berkemajuan: Muhammadiyah sebagai pembaharu pendidikan dalam laju zaman. *Tarlim: Islamic Religious Education Journal*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- Mutmainah, Hendrawati, T. Y., Adharani, Y., Aldian, R., Hasyim, U. H., & Srisantyorini, T. (2023). Tata kelola organisasi berbasis teknologi informasi di lingkungan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>
- Nugroho, S. S., Syahrier, F. A., Trisnawati, L., & Elvitaria, L. (2024). Implementasi pemerintahan digital pada sistem penilaian kinerja secara elektronik (E-

- Sikap) organisasi perangkat daerah. *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.621>
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (3rd ed.). The Free Press.
- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). *Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital*. 5(36), 436–446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Sucipto, A., Jupriyadi, J., Nurkholis, A., & Budiman, A. (2022). Penerapan sistem informasi profil berbasis web di Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1512>
- Wardana, D., & Meiwanda, G. (2017). Reformasi birokrasi menuju indonesia baru, bersih dan bermartabat. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik & Birokrasi*, 3(1), 224–227. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1819>
- Winiarti, S., Sari, N., Ahdiani, U., & Murtaja, D. A. (2024). Penguatan tata kelola organisasi melalui pengembangan sistem informasi pada Prim Kansai Jepang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6227>